

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan saat ini, kedudukan sastra sangatlah penting. Sastra tidak hanya diapresiasi oleh masyarakat untuk memperkaya spiritual, serta hiburan, tetapi lebih dari itu. Saat ini sastra telah masuk dalam kurikulum sekolah sebagai pengetahuan budaya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006, hlm. 231)

Pada dasarnya pembelajaran sastra tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Namun, keduanya tidak bisa disamakan karena memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pengetahuan sastra dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran sastra seperti teori sastra dan sejarah sastra. Sedangkan pengalaman bersastra hanya dapat diperoleh melalui kegiatan berekspresi dan berapresiasi.

Dalam pembelajaran sastra, tentunya diperlukan sebuah apresiasi sastra untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih tentang karya sastra. Disick mengemukakan bahwa

Apresiasi dimaknai sebagai kegiatan menggauli, menggeluti, memahami, menikmati puisi hingga tumbuh pengetahuan, pengertian, kepekaan, pemahaman, penikmatan dan penghargaan terhadap puisi yang kita gauli, geluti, pahami dan nikmati. Apresiasi berhubungan dengan sikap dan nilai, apresiasi merupakan tingkat terakhir yang dapat dicapai dalam domain afektif yang pencapaiannya memerlukan waktu yang sangat panjang serta prosesnya berlangsung terus-menerus setelah proses pendidikan formal berakhir (Disick dalam Wardani, 1981)

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan, pembelajaran apresiasi sastra ini dirasa kurang efektif, karena masih banyak peserta didik yang kurang meminati pembelajaran sastra. Salah satu penyebabnya adalah dari keterbatasan teknik dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga anak kurang mendapatkan banyak apresiasi sebuah karya sastra khususnya musikalisasi puisi. Padahal pelajaran sastra ini memiliki fungsi yang baik untuk

peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismawati (2013, hlm. 3) bahwa “fungsi pengajaran sastra dapat dikatakan sebagai wahana untuk belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang dibelajarkan, dalam suasana yang kondusif di bawah bimbingan guru atau dosen”. Dalam pengajaran sastra tersebut dimungkinkan akan tumbuh sikap apresiasi terhadap hal-hal yang indah, lembut dan manusiawi untuk dapat diterapkan menjadi bagian dari karakter peserta didik yang akan dibentuk.

Dalam pembelajaran sastra, peserta didik tidak cukup hanya diberi teori atau perintah hafalan nama sastrawan beserta judul karyanya saja. Pembelajaran sastra memerlukan adanya bentuk konkret yang dapat dinikmati oleh apresiator. Seperti halnya dalam membuat musikalisasi puisi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa musikalisasi puisi mampu menjadi sebuah alternatif yang efektif untuk menghasilkan pembelajaran apresiasi puisi yang baik. Heriadi (2010) telah melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Teknik LOVOS (Latihan Olah Vokal dan Olah Sukma dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi”. Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pada peserta didik khususnya dalam hal bermusikalisasi puisi. Penelitian yang dilakukan oleh Heriadi ini lebih menitik beratkan pada pengolahan kemampuan peserta didik dalam menampilkan sebuah musikalisasi puisi.

Selanjutnya, peneliti menemukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bermusikalisasi Puisi Melalui Teknik Pemodelan Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu” ditulis oleh Heryanti pada tahun 2017. Penelitian tersebut menggunakan teknik pemodelan dimana guru berperan sebagai model. Kemudian peserta didik menirukan pembawaan musikalisasi puisi dari guru tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai akhir peserta didik yaitu sebesar 15.39%.

Kedua skripsi di atas telah memaparkan hasil pembelajaran apresiasi sastra yang baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa dengan musikalisasi puisi peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengapresiasi puisi.

Meskipun banyak keberhasilan yang dilahirkan dari musikalisasi puisi, harus kita sadari bahwasanya tidak mudah dalam mengubah puisi menjadi lagu dan memberikan irama lagu yang sesuai dengan suasana puisi, apalagi untuk mereka yang tidak menyukai musik akan terasa sangat sulit. Tidak sedikit guru kesulitan dalam mengajarkan musikalisasi puisi kepada peserta didik, akhirnya musikalisasi puisi tidak diterapkan sama sekali dalam pembelajaran sastra. Hal tersebut selaras dengan pernyataan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Lembang yaitu Ibu Dewijana Fitriyani, S.Pd. beliau menyatakan beberapa permasalahan yang hadir dalam pembelajaran musikalisasi puisi di antaranya sebagai berikut. (lihat di transkrip wawancara).

- 1) Keterbatasan teknik dan media pembelajaran yang diterapkan guru selama pelajaran musikalisasi puisi.
- 2) Pembelajaran di sekolah kurang maksimal karena intensitas pertemuan di kelas tidak sesuai, sehingga pembelajaran musikalisasi puisi kurang tersampaikan dengan baik.
- 3) Salah satu faktor yang paling jelas adalah peserta didik kurang tertarik dengan karya sastra, akibat dari kurangnya mengapresiasi sebuah karya sastra khususnya musikalisasi puisi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti membuat salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan memusikalisasikan puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lembang yaitu dengan menghadirkan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Peneliti akan menerapkan model *experiential learning* berbantuan media video dalam pembelajaran musikalisasi puisi.

Model pembelajaran *experiential learning* ini merupakan model belajar pengalaman sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui dan paham teori dari pembelajaran musikalisasi saja, akan tetapi peserta didik akan mengalami langsung cara membuat musikalisasi puisi yang baik dan benar itu seperti apa. Model ini pun akan membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif karena peserta didik akan lebih bebas menuangkan ide dan gagasannya. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut, peneliti akan menggunakan video sebagai media yang akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dengan penampilan

video tersebut peserta didik akan mempunyai pengalaman apresiasi sastra sehingga peserta didik tidak akan terlalu sulit ketika diberi tugas untuk membuat musikalisasi puisi karena mereka telah mendapatkan gambaran bentuk konkret musikalisasi puisi sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan peningkatan kemampuan memusikalisasikan puisi dengan model *experiential learning* berbantuan media video pada peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Lembang?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memusikalisasikan puisi dengan model *experiential learning* berbantuan media video pada peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Lembang?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran memusikalisasikan puisi dengan model *experiential learning* berbantuan media video pada peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1) Merumuskan perencanaan pembelajaran dengan model *experiential learning* berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan memusikalisasikan puisi peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Lembang
- 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memusikalisasikan puisi dengan model *experiential learning* berbantuan media video.
- 3) Mendeskripsikan hasil kemampuan peserta didik dalam memusikalisasikan puisi dengan model *experiential learning* berbantuan media video.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini yakin memberikan strategi agar peserta didik mampu menyampaikan isi sebuah puisi melalui musikalisasi puisi. Selain itu juga memberikan pengetahuan kepada peserta didik bagaimana cara membuat musikalisasi puisi yang baik dan benar. Serta membuka ruang imajinasi peserta didik agar lebih kreatif, inovatif dan percaya diri dalam menuangkan ide atau gagasannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- 2) Guru termotivasi untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran musikalisasi puisi.

1.4.2.2 Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat lebih mudah memahami isi puisi
- 2) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam bermusikalisasi puisi.
- 3) Mengatasi rasa jenuh dalam pembelajaran di kelas.

1.4.2.3 Bagi penulis

- 1) Sebagai sarana belajar untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dengan melaksanakan praktek pembelajaran di kelas.
- 2) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memusikalisasikan Puisi dengan Model *Experiential Learning* Berbantuan Media Video ini terdiri atas halaman judul, lembar pengesahan, daftar isi, dan isi penelitian yang dijelaskan melalui lima bab. Halaman judul, memuat komponen judul skripsi, pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapat gelar, logo UPI yang resmi, nama lengkap penulis skripsi beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM),

dan identitas program pendidikan/jurusan, fakultas, universitas tahun penulisan. Selanjutnya, halaman pengesahan sebagai legalitas, lalu halaman pernyataan keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, dan abstrak yang dimuat dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Halaman selanjutnya, daftar isi berupa penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topik penelitian yang disusun secara berurutan. Kemudian halaman daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sementara itu, struktur organisasi isi yang dijelaskan ke dalam lima bab dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2) Bab II Kajian Pustaka

Bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang relevan berkaitan dengan bahasan penelitian yang meliputi ihwal musikalisasi puisi, ihwal model *experiential learning*, ihwal media pembelajaran, dan penelitian terdahulu yang relevan.

3) Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini mendeskripsikan perihal metode dan model penelitian, partisipan, lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen yang dipakai untuk penelitian.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan mengenai temuan-temuan dari penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning* berbantuan media video. Temuan dan pembahasan tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5) Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini, peneliti memaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dan rekomendasi baik untuk guru maupun untuk penelitian selanjutnya.